

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam kegiatan, keputusan, atau proses yang mempengaruhi kehidupan mereka atau komunitas tempat tinggal. Bentuk keterlibatan masyarakat dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yang pertama adalah Keterlibatan dalam penyusunan rencana dan pengambilan keputusan. yang terlibat dalam proses perencanaan atau pengambilan keputusan yang mempengaruhi kebijakan publik atau proyek komunitas yaitu berupa menghadiri rapat publik, memberikan masukan dalam konsultasi, atau terlibat dalam kelompok kerja. Kedua, Partisipasi dalam Implementasi yang berpartisipasi dalam pelaksanaan proyek atau program, seperti menjadi relawan dalam kegiatan komunitas, atau membantu menjalankan program-program sosial atau lingkungan. Ketiga, Partisipasi dalam evaluasi mengambil bagian dalam evaluasi hasil dari suatu kebijakan atau program, memberikan umpan balik tentang bagaimana sesuatu berfungsi, dan menyarankan perbaikan. Keempat, Partisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas yang keterlibatan dalam berbagai aktivitas komunitas, seperti organisasi masyarakat, kelompok kepentingan, atau kegiatan sukarela yang mempromosikan kesejahteraan sosial dan pengembangan komunitas.

Menurut salah satu ahli yaitu, “Partisipasi adalah keterlibatan individu dalam situasi, baik secara mental, kognitif, maupun emosional, yang mendorongnya untuk berkontribusi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut” (Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008:54). Pandangan Robert W. Stringer dalam *Participatory Approaches to Tourism Development* (2008) menekankan bahwa partisipasi masyarakat adalah kunci untuk menciptakan desa wisata yang berkelanjutan. Beliau berpendapat bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pengembangan desa wisata dari perencanaan hingga evaluasi dapat memastikan bahwa proyek tersebut mencerminkan kebutuhan dan aspirasi lokal serta mendukung pengembangan ekonomi yang adil.

Desa adalah suatu daerah didalam sebuah negara yang umumnya dihuni oleh ribuan orang, di mana mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan industri. Dibandingkan dengan negara lain, Indonesia memiliki banyak desa. Terdapat 72.944 wilayah administrasi setingkat desa dan 81.253 wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan di seluruh Indonesia pada tahun 2013, menurut data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), yang tercantum dalam buku induk kode dan data wilayah administrasi pemerintahan per provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan. Desa di Indonesia terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan pekerjaan utama penduduknya. Yang pertama adalah Desa Agraris, di mana sebagian besar

orang bekerja di bidang pertanian dan Perkebunan, yang kedua adalah Desa Industri di mana sebagian besar orang bekerja di bidang industry, dan yang terakhir adalah Desa Nelayan di mana sebagian besar orang bekerja di bidang perikanan dan tambak. Sumber daya alam Indonesia memiliki banyak peluang untuk dimanfaatkan untuk kebaikan masyarakat.

Pembangunan nasional bergantung pada pembangunan desa. Ketika setiap desa memiliki kemampuan untuk melakukan pembangunan Secara independen, kesejahteraan masyarakat akan lebih gampang diraih dan indikator kesejahteraan masyarakat Indonesia akan bertambah secara keseluruhan. Masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan agar desa dapat berkembang dengan sukses. Pembangunan yang partisipatif adalah ketika masyarakat terlibat secara aktif dalam semua keputusan penting yang mereka miliki terkait dengan kehidupan mereka. Salah satu keuntungan dari keterlibatan ini adalah program akan lebih berfokus pada kebutuhan dasar yang sebenarnya.

Indonesia dikenal di kancah internasional karena kekayaan potensi pariwisatanya yang sangat beragam. Keindahannya bukan hanya keindahan alam seperti pantai yang memukau dan pegunungan yang hijau, tetapi juga peninggalan sejarah seperti gua dan candi purba. Selain itu, Indonesia memiliki banyak gunung berapi. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009, pembangunan destinasi wisata mencakup industri pariwisata, destinasi, pemasaran, dan kelembagaan pariwisata. Untuk menarik kembali wisatawan

yang telah berkunjung dan memikat wisatawan baru, pembangunan serta pengembangan destinasi wisata saat ini sangat penting. Wisata yang berskala internasional, kompetitif, dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong perkembangan daerah.

Memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tenaga kerja yang dimiliki Indonesia dapat memulai pembangunan sektor pariwisata. Jika modal dasar ini diurus dan direncanakan dengan baik, ia akan sangat membantu mencapai tujuan nasional seperti meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, meratakan dan memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, dan membawa lebih banyak orang ke luar negeri (Yunita, 2015).

Di atas semua itu, pemberdayaan harus menjadi fokus utama dalam program pengembangan masyarakat dan strategi pembangunan Indonesia harus digunakan. Pengembangan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan akses masyarakat untuk kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih baik (Diana, 1997:15).

Desa wisata adalah kombinasi atraksi, penginapan, dan layanan pendukung yang diberikan kepada masyarakat dengan mempertimbangkan budaya dan tradisi lokal. Membentuk desa wisata memberikan peluang bagi komunitas untuk terlibat secara langsung dalam meningkatkan kesadaran dan perhatian mereka terhadap kemungkinan pariwisata atau atraksi yang berada di sekitar mereka. Diharapkan bahwa hal ini akan mendorong komunitas agar dapat

menjadi penyambut yang ramah bagi para wisatawan. Mereka juga diharapkan menyadari peluang dan siap untuk mengambil keuntungan dari pariwisata untuk meningkatkan ekonomi mereka (Nuryanti 1993: 2-3).

Desa wisata adalah jenis pariwisata alternatif yang berfokus pada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal. Desa wisata dikembangkan dengan menggali potensi sumber daya desa dan melibatkan masyarakat setempat dalam prosesnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mulai meningkatkan upaya pengembangan desa wisata selama satu dekade terakhir untuk mendukung pariwisata alternatif. Keinginan pemerintah untuk memberdayakan masyarakat desa dan meningkatkan ekonomi mereka, terutama di desa-desa yang masih dianggap tertinggal, adalah faktor lain yang mendorong pengembangan desa wisata ini.

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009, "keberadaan fasilitas pariwisata di suatu daerah memiliki manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah, perbaikan taraf hidup masyarakat, serta perluasan kesempatan kerja." Pengembangan sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Menurut undang-undang, pembentukan desa wisata merupakan suatu inisiatif yang diambil oleh desa untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakatnya. Upaya untuk mengembangkan desa wisata hendaknya melibatkan pemanfaatan potensi yang ada di setiap desa, sehingga dapat diolah menjadi komoditas wisata yang unggul.

Masyarakat adalah kelompok orang yang hidup bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat juga memiliki tatanan kehidupan, norma, dan kebiasaan yang dihormati di tempat tinggal mereka. "Masyarakat" berasal dari kata Latin "societas", yang berarti "kawan", dan "musyarak", yang berarti "masyarakat" dalam bahasa Arab.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata mencakup keikutsertaan, keterlibatan, dan peran serta yang setara dari anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Menurut Raharjana pada tahun 2012, masyarakat memiliki peran penting dalam membantu perkembangan pariwisata, khususnya dalam mengarahkan pertumbuhan sektor pariwisata agar efek buruk dari kegiatan wisata bisa dikurangi.

Masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Saat ini, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga berperan sebagai subjek pariwisata, sehingga mereka ikut bertanggung jawab atas objek wisata di daerah mereka dan memperoleh manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pemerintah telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia. Peningkatan ekonomi masyarakat dan kemajuan pariwisata harus sejalan. Keberhasilan sektor pariwisata diukur dari pemberdayaan masyarakat, sehingga diperlukan peningkatan pariwisata berbasis masyarakat, salah satunya melalui pembentukan Desa Wisata.

Kabupaten Indramayu memiliki tempat yang penting karena terletak di sepanjang jalur pantura yang menjadi rute ekonomi negara. Destinasi Wisata Pantai Ujung Ori di Desa Patrol Lor, Indramayu Jawa Barat berpotensi menjadi obyek wisata yang menarik. Karena itu, Pemerintah Desa Patrol Lor berupaya mengembangkan Pantai Ujung Ori yang keindahan alamnya masih terbilang “perawan” menjadi obyek wisata pantai potensial. Keberadaan Pantai Ujung Ori tidak terlalu jauh dari jalan Pantura Desa Patrol Lor relatif mudah dijangkau pengunjung dari berbagai penjuru, baik dari kabupaten Indramayu maupun dari kabupaten Subang dan sekitarnya. Wilayah Pantai Ujung Ori memiliki luas area sekitar 4 hektar. Tanahnya berstatus Tanah Bangkok atau asset Pemerintahan Desa Patrol Lor.

Sejarah terbentuknya Desa Patrol menurut cerita dari ahli sejarah masyarakat setempat dahulu ada satu tempat dimana tempat itu berdiri sebuah jondol (Pos) tempat peristirahatan dimana orang berepergian jauh pasti akan mampir ditempat tersebut untuk melepaskan lelahnya, sedangkan para musafir, para pedagang kebanyakan berasal dari Jawa Tengah sedangkan nama jondol (Pos) menurut bahasa mereka adalah Patrol. Sehingga terkenal dengan sebutan nama tersebut adalah Patrol.

Kabupaten Indramayu mengandung berbagai destinasi pantai yang menarik dengan pantai yang panjang sepanjang 147 kilometer. Salah satunya adalah Pantai Ujung Ori, yang terletak di Desa Patrol Lor, Kecamatan Patrol. Pantai Ujung Ori menunjukkan bahwa Kabupaten Indramayu tidak hanya

memiliki potensi pertanian dan perikanan, tetapi juga memiliki potensi pariwisata yang dapat meningkatkan PAD dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, untuk membuat Pantai Ujung Ori lebih teratur dan memuaskan wisatawan, Pemkab Indramayu akan mendukung pengembangan Desa Wisata, yang diawasi oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Dispara) Kabupaten Indramayu. Pembangunan gazebo, gapura, dan pemasangan nama merek pantai di Desa Wisata Pantai Ujung Ori akan dimulai pada tahun 2023.

Keberadaan Pantai Ujung Ori itu cukup bagus karena saat ini sudah dikenal luas masyarakat. Banyak pengunjung yang datang dari luar kecamatan. Pengembangan Pantai Ujung Ori menjadi obyek wisata yang menarik. Pantai Ujung Ori yang sering disebut laut kepuh di Desa Patrol Lor, Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu yang termasuk destinasi wisata laut menampilkan keindahan pantainya sangat diburu masyarakat ketika menghilangkan kepenatan dalam aktifitasnya. Sejauh 3 km dari jalan pantura menuju pantai ujung ori laut kepuh, pada hari liburan biasanya dari pagi hingga sore, kecuali hari kerja waktu ramainya menjelang jam 15.00 sampai 17.00. masuk pantai ujung ori tidak dikenakan tarif masuk.

Di tahun 2023, sebelas desa di Indramayu terpilih untuk berpartisipasi dalam program pengembangan Desa Wisata, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berlandaskan masyarakat di setiap desa tersebut. Insentif yang diberikan oleh Pemkab Indramayu bertujuan untuk mendorong

perkembangan objek wisata dan pengelolaannya oleh pihak desa, seperti BUMDes atau Kompepar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengembangkan bahasan tentang pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Judul penelitian, bahasan ini akan digali lebih dalam untuk memahami bagaimana cara meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun judul penelitian yang diusulkan adalah **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Deskriptif Desa Patrol Lor Kecamatan Patrol Objek Wisata Pantai Ujung Ori)”**

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pengembangan Desa Wisata di Pantai Ujung Ori?
2. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Desa di Pantai Ujung Ori?
3. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pengambilan Manfaat Pengembangan Desa Wisata di Pantai Ujung Ori?
4. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Hasil Evaluasi Pengembangan Desa Wisata di Pantai Ujung Ori?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan fokus penelitian di atas, maka dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pengembangan Desa Wisata di Pantai Ujung Ori.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Desa Wisata Di Pantai Ujung Ori.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pengambilan Manfaat Pengembangan Desa Wisata di Pantai Ujung Ori.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam hasil Evaluasi Pengembangan Desa Wisata di Pantai Ujung Ori.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan penulis serta menjadi referensi untuk pengembangan ilmu di bidang Pengembangan Masyarakat Islam terkait upaya masyarakat untuk membangun desa wisata sebagai upaya pemberdayaan ekonomi lokal di Pantai Ujung Ori, Kecamatan Patrol, Indramayu.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada semua pihak yang memiliki kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah membuat keputusan yang tepat tentang program Desa Wisata.

### E. Penelitian Terdahulu

**Pertama**, Aditya Agung Nugroho (2019), Universitas Negeri Semarang, yang berjudul penelitian: *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata”* Desa Wisata Jembangan berada di Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen, dan subjek penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah bagaimana masyarakat berkontribusi pada pembangunan Desa Wisata Jembangan dengan memanfaatkan keindahan alam dan mengubah wilayah tersebut menjadi tempat wisata yang layak. Untuk mendukung pertumbuhan Desa Wisata, masyarakat Desa Jembangan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti gotong royong, berdagang untuk membuat lingkungan lebih hidup, membantu menjaga kebersihan, bekerja di sektor pariwisata, dan menjaga keamanan.

**Kedua**, Widya Fuzy Astutiyana (2022), Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul penelitian *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Wisata”* menyajikan studi deskriptif mengenai wisata Curug Cinulang di Kampung Sindangwangi Desa Tanjungwangi

Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Penelitian ini mengkaji peran sektor pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di tingkat internasional serta memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan.

**Ketiga**, Rahayuningsih (2022), Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul penelitian: “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Objek Wisata Buatan” Studi deskriptif mengenai Wisata Taman Limo di Desa Jatiwangi, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi mengkaji keberhasilan pembangunan objek wisata tersebut. Keberhasilan pembangunan Taman Limo tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan dana dan pengelolaan keuangan, tetapi lebih dipengaruhi oleh keterlibatan dan respons masyarakat terhadap program pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam setiap tahap proses pembangunan memainkan peran penting. Oleh karena itu, kontribusi masyarakat dan proses pembangunan saling terkait erat dan sangat relevan.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1 Landasan Teoritis**

Menurut Keith Devis dalam Widayuni (2019) “Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan, di mana mereka berkontribusi secara mental dan emosional terhadap pencapaian tujuan serta mengambil tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.” Dengan berpartisipasi dalam proyek pembangunan,

masyarakat menunjukkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya pembangunan untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Ini menggambarkan bahwa melalui keterlibatan, masyarakat memahami bahwa pembangunan bukanlah hanya sebuah proses. hanya tugas pemerintah semata, tetapi juga memerlukan peran serta masyarakat yang akan merasakan manfaat dari peningkatan mutu hidup tersebut. Selanjutnya, Cohen dan Uphoff dalam (Astuti 2011: 61-63) membagi partisipasi menjadi empat kategori, yaitu:

- a) Partisipasi mencakup pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penentuan opsi secara bersama dengan masyarakat melalui ide-ide yang berhubungan dengan kepentingan publik. Pelaksanaan partisipasi ini dilakukan dengan menyampaikan ide melalui rapat, memberikan pendapat, atau berargumentasi.
- b) Partisipasi dalam pelaksanaan adalah mengenai menggerakkan sumber daya fisik, seperti penggalangan dana, keterlibatan dalam berbagai aktivitas, serta koordinasi dan rincian program.
- c) Partisipasi dalam manfaat berhubungan dengan tahap pelaksanaan serta hasil yang telah dicapai, termasuk aspek kualitas (hasil dari kegiatan) atau kuantitas (persentase keberhasilan dari program).
- d) Partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan program yang telah direncanakan, di mana partisipasi ini bertujuan untuk menilai pencapaian dari program yang sudah disusun.

Menurut Nuryanti (dalam Yuliati & Suwandono, 2016), "Desa wisata adalah kombinasi yang menyatukan daya tarik, tempat tinggal, serta layanan lainnya yang dikelola sesuai dengan cara hidup masyarakat yang terintegrasi dengan tradisi, sehingga desa dapat dijadikan sebagai tujuan wisata." Saat ini, desa wisata menjadi daya tarik yang semakin berkembang dalam berbagai sektor pariwisata. Sumber daya alam yang masih terjaga, keunikan desa, serta tradisi dan budaya masyarakat lokal adalah beberapa ciri khas dari pengembangan desa wisata di daerah pedesaan (Ita Masitah, 2019:46).

Nasdian (2014: 95) menerangkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan sangat penting. Menurutnya, partisipasi diartikan sebagai proses yang aktif dan inisiatif yang muncul dari komunitas itu sendiri, dengan pola pikir mereka, menggunakan sarana dan proses yang dapat mereka kelola dengan baik. Partisipasi berfungsi sebagai cara untuk membangun kekuatan guna mengatasi masalah yang mereka hadapi. Ukuran dari partisipasi dapat dilihat dari keputusan, tindakan yang diambil, dan refleksi terhadap tindakan tersebut sebagai pribadi yang paham. Dengan demikian, dapat dirangkum bahwa komunitas diberikan peluang untuk mengurus kemampuan yang ada secara mandiri, sehingga dapat meraih kemandirian baik dalam hal materi, pemikiran, maupun pengelolaan.

Upaya untuk meningkatkan ekonomi agar mampu bersaing dengan baik dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut definisi ini, pemberdayaan ekonomi adalah proses yang bertujuan untuk membuat masyarakat mandiri dan menghindarkan mereka dari masalah ekonomi. (Kurnia, 2017:9) Model pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah berbagai metode yang digunakan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. (Asmoro, 2014:22)

## **2 Kerangka Konseptual**

Kata partisipasi datang dari istilah Inggris "participation," yang merujuk pada tindakan berkontribusi atau terlibat (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000:419). Partisipasi memiliki arti keterlibatan individu atau komunitas dalam proses pembangunan, baik melalui kontribusi ide, tenaga, waktu, keterampilan, investasi, atau sumber daya material. Selain itu, turut serta juga mencakup peran dalam menggunakan serta menikmati hasil dari pembangunan tersebut (I Nyoman Sumaryadi, 2010:46).

Dalam ide yang ada, penguatan ekonomi komunitas adalah upaya untuk menghadapi kemiskinan. Pemberdayaan yang dilakukan melalui objek wisata Pantai Ujung Ori dinilai sangat efektif dalam meningkatkan ekonomi dan kemandirian masyarakat. (Fauziyah, 2016:1) Diperlukan berbagai faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Membangun desa secara bersama-sama bisa terwujud melalui keterlibatan masyarakat setempat dalam pengembangan desa wisata. Desentralisasi memfasilitasi pariwisata berbasis komunitas dengan memberikan kepada penduduk kontrol untuk mengatur dan mengelola pariwisata di daerah mereka sendiri. Raharjana (Dalam Yusuf A. Hilman Dkk 2018). Sasaran pengembangan desa wisata ialah melindungi lingkungan serta mendorong perkembangan ekonomi di daerah tertentu, sehingga penerapan ide desa wisata dapat menjadi cara pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan dan mendukung lingkungan di waktu yang akan datang (Juwita dalam Theofilus Retmana P. 2013).

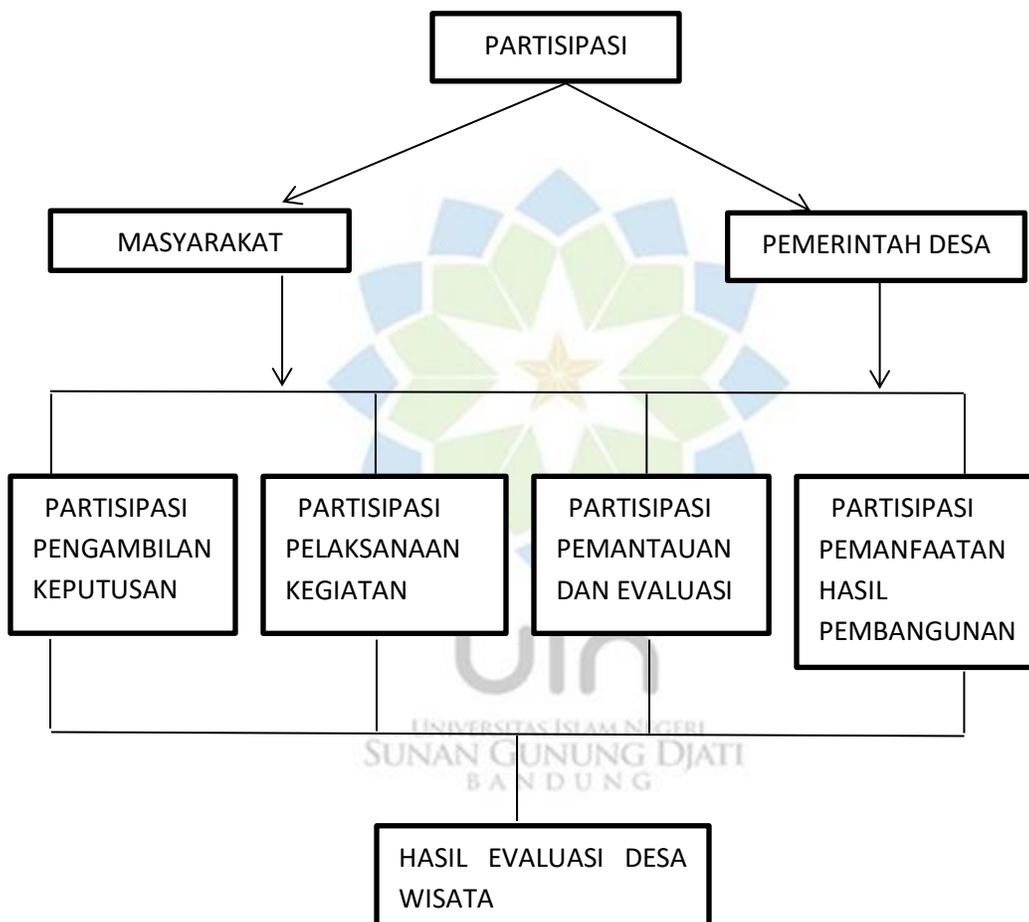
Pembangunan merupakan elemen kunci bagi suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu fokus pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia adalah pengembangan sektor pariwisata. Indonesia dikenal sebagai negara dengan sejuta keindahan alam. Beberapa destinasi wisata di Indonesia, seperti Bali, Lombok, dan Yogyakarta, bahkan berhasil menarik perhatian wisatawan internasional. Desa wisata adalah salah satu jenis wisata yang sedang berkembang saat ini. Desa wisata membangun pariwisata dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa dan kemudian menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Untuk mengembangkan desa wisata, berbagai pihak, termasuk masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah desa, Harus saling mendukung dengan baik satu sama lain untuk pengembangan. dapat

berjalan dengan lancar dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Di antara ketiga elemen tersebut, peran masyarakat sangat krusial. Partisipasi aktif masyarakat diperlukan, karena pengembangan desa wisata akan mempengaruhi kehidupan mereka.

Peneliti menjelaskan bahwa komunitas bisa ikut serta dalam pengembangan desa wisata melalui beberapa langkah. Pertama, mereka terlibat dalam pengambilan keputusan, di mana mereka ambil bagian dalam semua aspek, termasuk memberikan ide, saran, dan pendapat. Kedua, keterlibatan dalam pelaksanaan, yang berarti memberikan tenaga dan dukungan keuangan untuk pembangunan. Ketiga, partisipasi dalam pengawasan dan penilaian pembangunan, yang berarti masyarakat berperan dalam mengontrol dan mengevaluasi proses pembangunan. Terakhir, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, yang menunjukkan bahwa masyarakat bisa memanfaatkan hasil tersebut untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas kehidupan mereka. Dari penjelasan di atas, kita dapat mengidentifikasi sebuah struktur konseptual seperti berikut:

Tabel 1.1  
Kerangka Konseptual



## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian melakukan penelitian sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Patrol Lor, Kecamatan Patrol, Kabupaten Indramayu. Tempat ini dipilih karena peneliti tertarik dengan keindahan alamnya, yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang dapat mendukung terciptanya pariwisata berkelanjutan.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Untuk tujuan penelitian ini, paradigma positivisme digunakan, yang merupakan pendekatan yang berpusat pada apa yang terjadi di dunia nyata. Pendekatan ini digunakan untuk mengatur rumusan atau fokus penelitian dengan berbagai sumber informasi yang diteliti. Peneliti memilih paradigma positivisme karena mereka melihat penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata sebagai upaya untuk mendorong ekonomi lokal.

Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif yang menekankan analisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan arti dari suatu hal memiliki pentingnya yang lebih mendalam. Teori dasar berperan sebagai pedoman untuk menyesuaikan perhatian penelitian dengan keadaan di lapangan. Di samping itu, metode kualitatif dapat memperdalam pengetahuan anda tentang situasi yang ada.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan tergolong dalam jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran yang menyeluruh, jelas, dan mendetail mengenai keadaan lapangan saat ini. Karena itu, pendekatan ini akan diterapkan untuk menguraikan partisipasi masyarakat dalam pertumbuhan Desa Wisata sebagai cara untuk memperbaiki perekonomian setempat.

### 4. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dikumpulkan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bukan didorong oleh teori. Dengan menggunakan fakta saat ini, analisis data induktif dilakukan untuk menghasilkan teori atau hipotesis. Data yang digunakan dalam survei ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk orang, dokumen, dan lainnya. Sumber data dalam proses wawancara hanya perlu memberikan informasi dengan menjawab pertanyaan peneliti.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan subjek secara keseluruhan. Istilah "deskriptif" mengacu pada kata "menggambarkan", yang berarti menggambarkan atau menguraikan dengan struktur yang jelas, rasional, dan tepat mengenai fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Data yang dilaporkan adalah data yang dikumpulkan peneliti selama penelitian,

berdasarkan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Selain menyelidiki hubungan komparatif antara variabel-variabel yang ada, Tujuan dari kajian ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai keterkaitan atau hubungan antara berbagai variabel.

Jenis data yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup:

- a. Informasi mengenai keterlibatan warga dalam proses perencanaan Objek Wisata Pantai Ujung Ori.
- b. Informasi tentang peran masyarakat dalam pelaksanaan aktivitas di Objek Wisata Pantai Ujung Ori.
- c. Informasi mengenai partisipasi penduduk dalam pemanfaatan Objek Wisata Pantai Ujung Ori.
- d. Informasi tentang keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi Objek Wisata Pantai Ujung Ori.

## **b. Sumber Data**

### **a) Data Primer**

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari subjek yang sedang dianalisis. Dalam situasi ini, peneliti memanfaatkan alat yang telah ditetapkan untuk mendapatkan informasi langsung dari objek penelitian. Stakeholder terkait, termasuk pemerintah desa Pantai Ujung Ori dan anggota masyarakat yang ikut serta, turut serta dalam proses pengumpulan data primer melalui wawancara, survei, dan observasi.

**b) Data Sekunder**

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian, seperti buku, jurnal, skripsi, atau artikel, disebut sebagai data sekunder. Sumber-sumber ini digunakan untuk memberikan penjabaran mengenai gejala yang sedang dianalisis atau untuk membangun konsep berdasarkan data yang terkandung di dalamnya.

**5. Informan dan Unit Penelitian****a. Informan**

Informan merujuk pada orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai topik yang sedang diteliti dan diberi tugas untuk menyediakan data bagi peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu, pemerintah Desa Patrol Lor, serta tokoh masyarakat Desa Masyarakat yang bergabung dalam Objek Wisata Pantai Ujung Ori.

**b. Teknik Penentuan Informan**

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan sesuai dengan maksud penelitian. Dengan demikian, informan pertama yang memiliki kewenangan adalah pengurus objek wisata Pantai Ujung Ori. Informan kedua berasal dari orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan objek wisata tersebut. Ketiga, masyarakat berperan sebagai informan tambahan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi dalam studi kualitatif lebih sering menggunakan teknik seperti wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi secara langsung di lokasi diperlukan untuk mengumpulkan informasi dalam studi ini. Pengamatan, juga dikenal sebagai pengamatan atau proses mencatat fenomena secara sistematis. Dalam observasi ini, Pengamatan dilakukan dengan teliti agar dapat membuat catatan yang tepat mengenai apa yang sebenarnya berlangsung. Dengan menggunakan teknik ini, data dapat dikumpulkan tentang proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata.

Dengan melibatkan responden atau masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut, peneliti melakukan observasi di Wisata Pantai Ujung Ori Patroli Lor. Peneliti juga dapat melihat langsung bagaimana pengelolaan pariwisata dan bagaimana masyarakat terlibat dalam pembangunan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Patroli Lor. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan kebenaran dan untuk lebih memperhatikan banyak fenomena yang tidak jelas.

### b. Wawancara

Metode ini memberi kesempatan pada dua individu untuk saling bertemu dan berbagi pemikiran serta informasi dalam bentuk sesi tanya jawab; hal ini memungkinkan penciptaan pemahaman mengenai isu

tertentu. Salah satu jenis wawancara yang dapat digunakan saat melakukan wawancara adalah wawancara bebas terpimpin. Jenis wawancara ini melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya untuk diajukan kepada narasumber.

Wawancara dilakukan semi terstruktur yakni berisi daftar pertanyaan yang disesuaikan berdasarkan teori dan improvisasi. Disini peneliti melakukan wawancara kepada ketua pengelola Wisata pantai Ujung Ori dan masyarakat setempat.

### **c. Dokumentasi**

Materi yang ditulis oleh manusia, seperti catatan di atas kertas atau dalam format digital, gambar, atau karya besar lainnya, dikenal sebagai dokumentasi. Dokumentasi ini bisa berupa buku, artikel, situs web, foto, dan lain-lain, dan dapat berfungsi sebagai pelengkap untuk data dari wawancara dan pengamatan.

Metode ini dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berasal dari dokumentasi tertulis yang relevan dengan tujuan studi, sehingga informasi yang didapat menjadi sah dan objektif. Dokumen ini berfungsi untuk mendukung proses pengambilan data. Kegiatan, struktur, dan monografi desa termasuk dalam jenis dokumen tersebut. Dengan dukungan dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh, penelitian yang dilakukan melalui pengamatan atau wawancara akan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang lebih tinggi,

dengan fokus pada isu-isu yang relevan. Data yang telah diproses melalui tahap Pengurangan ini memberikan pengertian yang lebih baik tentang hasil dari wawancara dan observasi.

## **7. Teknik Keabsahan**

Peneliti harus mengumpulkan data dari berbagai sumber saat menggunakan metode triangulasi untuk menentukan keabsahan data. Data yang sama atau sejenis akan lebih akurat jika diambil dari berbagai sumber sambil memeriksa kondisi lapangan secara langsung.

Dalam tahapan ini, peneliti menerapkan metode triangulasi yang dijelaskan oleh Moelong (2017) sebagai cara untuk memvalidasi data dengan menggunakan elemen lain. Ini dilakukan untuk memeriksa atau membandingkan dengan data yang ada. Metode triangulasi yang sering digunakan adalah verifikasi melalui sumber yang berbeda.

## **8. Teknik Analisis**

### **1) Reduksi Data**

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data merupakan langkah dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari pencatatan di lapangan. Proses ini menyusun data lapangan dalam bentuk Uraian yang lengkap, dengan fokus pada hal-hal penting dan relevan. Proses ini menghasilkan data yang lebih besar dan lebih akurat.

## 2) Klarifikasi Data

Data yang telah dikumpulkan harus relevan dengan tema penelitian, yang berfokus pada peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata sebagai langkah untuk meningkatkan ekonomi lokal, melalui studi deskriptif di Desa Patrol Lor, Kecamatan Patrol, Kabupaten Indramayu.

## 3) Penyajian Data

Menurut pendapat Miles dan Huberman, tujuan dari penyajian data ialah untuk memberikan informasi yang bersifat berkelanjutan, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan adanya akumulasi data, akan menjadi sulit untuk menyampaikan rincian secara keseluruhan. Namun, Masalah ini bisa diselesaikan dengan membangun model matriks atau visualisasi grafik agar semua informasi dapat disajikan dengan jelas. Pada tahap ini, peneliti bisa dikatakan telah mengubah data yang relevan menjadi informasi yang signifikan. Menggambarkan kejadian yang sebenarnya terjadi serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan penelitian adalah cara yang dapat digunakan dalam proses ini.

## 4) Verifikasi Data

Melalui pengumpulan data itu, kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan umum. Oleh sebab itu, perlu untuk mencari data baru guna menguji berbagai kesimpulan. Peneliti juga melakukan diskusi dengan

berbagai pihak baik di dalam maupun di luar lapangan untuk mencapai pemahaman tentang peran masyarakat dalam pembangunan wisata desa.

### **5) Menarik Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam studi ini adalah mengumpulkan data mengenai "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat". Peneliti mencatat pola penjelasan, pengaturan, alur sebab-akibat, dan proposisi untuk memahami arti dari setiap fenomena yang ditemukan di lapangan. Setiap kesimpulan yang diambil akan terus dicek selama penelitian berlangsung hingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan kuat.

